KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA BAPPEBTI	**News Title** : Token Kripto Berpotensi Cuan, Asalkan..	
	Media Name : Pikiran Rakyat	**Journalist** : (Suhirlan)
	Publish Date : 26 February 2022	**Tonality** : Positive
	News Page : 1&10	**News Value** : 609,840,000
	Resources : Amril Nuiyan (Co tbunder 3token digital.id), Indrasari Wisnu Wardhana (Kepala Bappebti), Oscar Darmawan (CEO Indodax)	**Ads Value** : 203,280,000
	Section/Rubrication : Sambungan	**Topic** : kripto

Token Kripto Berpotensi Cuan, Asalkan..

DUNIA digital terus berkembang secara pesat. Salah satu yang mendapat pengaruh dari pesatnya pertumbuhan dunia digital adalah di sektor keuangan. Kripto atau *cryptocurrency* menandai percepatan transformasi ekonomi digital yang akan sulit dibendung pada tingkat lokal maupun global.

PERTUMBUHAN kripto di dalam negeri bahkan terbilang masif, yang ditandai dengan lonjakan jumlah investor dan gelembung nilai transaksi. Saat ini pun Indonesia menjadi pasar kripto terbesar di Asia Tenggara, dengan angka kapitalisasi mencapai sekitar Rp 900 triliun, dan jumlah investor mencapai 11 juta orang. Data Kementerian Perdagangan, per Desember 2021, angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah investor di pasar modal berbasis *single investor identification* (SID) yang jumlahnya mencapai 7,48 juta investor.

Sepanjang tahun 2021, akumulasi nilai transaksi aset kripto juga terus bertumbuh hingga Rp 859,45 triliun. Angka ini menjelaskan, nilai transaksi rata-rata per hari mencapai Rp 2,3 triliun. Kemampuan pasar aset kripto menghimpun dana jelas jauh lebih besar dibandingkan dengan penghimpunan dana di pasar modal yang jumlahnya masih di kisaran Rp 363,3 triliun.

Di mana ada gula, maka di situlah ada semut. Melihat potensi pasar aset kripto yang semakin diminati, sederet artis atau selebritas pun tak mau keting-

(Bersambung ke hal. 10 kol. 1)

Token Kripto

(Sambungan dari hal. 1 kol. 5)

galan untuk terjun di investasi yang lagi tren ini. Mereka merilis token atau koin kripto dan menjual NFT mereka sendiri.

Tengok saja, pasangan artis Anang Hermansyah dan istrinya Ashanty mengenalkan token ASIX. Tak ingin ketinggalan, pasangan Lesti Kejora dan Rizky Billar pun merilis Leslar Coin. Bahkan, putri penceramah Yusuf Mansur, Wirda Mansur meluncurkan token kripto bernama ICOIN.

Co-founder 3token-digital.id Amril Nuryan dalam cuitan Twitternya memaparkan, Wirda berhasil meraup 1.500 BNB dari hasil penjualan di Pinksale tokennya dalam waktu hanya enam jam saja. Nilai itu setara Rp 9 miliar.

Begitu pual dengan koin ASIX pun langsung melejit sesaat setelah diluncurkan. Bahkan, token milik Anang Hermansyah ini berhasil menempati peringkat ke-2 di platform Binance karena likuiditas yang terkumpul mencapai Rp 20 miliar.

Hanya, beberapa hari berselang, nilai koin ASIX turun drastis setelah dilarang oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Lembaga dibawah Kementerian Perdagangan itu menetapkan 229 jenis aset kripto yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset kripto. Oleh karena itu, aset kripto yang belum terdaftar di Bappebti tidak dapat diperdagangkan di Indonesia.

"Diharapkan masyarakat dapat berinvestasi pada koin atau jenis aset Kripto yang telah ditetapkan pada Peraturan Bappebti tersebut," ujar Pelaksana Tugas Kepala Bappebti Kementerian Perdagangan, Indrasari Wisnu Wardhana seperti dikutip dari laman kominfo.go.id

Utilitas

Amril Nuryan menjelaskan dalam Twitter-nya, token adalah sebuah mata uang kripto yang diciptakan sekumpulan kode pemrograman yang tercatat di *blockchain*, seperti Binance atau Etherum atau *blockchain* lain. Token-token ini diciptakan untuk berbagai tujuan (utilitas).

"Analogi Timezone zaman dulu, arena bermainnya, ada game-game seperti balapan, mancing-mancingan, kuda-kudaan, dan lain-lain. Untuk menikmati permainan itu Timezone menciptakan token berbentuk koin logam. Karena sekarang sudah zaman digital, akhirnya Timezone mengubahnya dalam bentuk token digital yang disimpan dalam kartu," katanya.

Ia mencermati, akhir-akhir ini banyak orang membuat token, termasuk para selebritas, tapi utilitasnya belum jadi. Ia mengibaratkan, orang itu mau membuat Timezone, tetapi arenanya belum jadi. Timezone bisa diumpamakan Metaverse, *marketplace*, Play2Earn games, sebagai sebuah arena penggunaan token-token tersebut.

"Tokennya udah diobral dengan berbagai janji *to the moon* lah, cuan lah, dan sebagainya. Kebanyakan yang dijual adalah mimpi dan fantasi menjadi orang kaya, padahal utilitasnya masih dimasak di sudut-sudut ruang *programming*," katanya.

Dalam cuitannya itu, Amril menegaskan telaahnya mengenai bukan untuk menjatuhkan produk-produk token selebritas tersebut. "Siapa tahu memang mereka punya *project* yang menjanjikan," katanya.

Analisis

Lalu, bagaimana agar pelaku pelaku bursa aset digital memilih aset kripto dan tidak terjebak dalam janji-janji *to the moon*? Salah satu caranya yakni dengan melalui analisis fundamental.

CEO Indodax Oscar Darmawan dalam pernyataan di Jakarta, Jumat, bahkan menyarankan para investor pemula harus melakukan riset sederhana untuk memahami profil risiko serta mendapatkan informasi mengenai aset kripto yang akan dibeli. Tujuannya sudah tentu untuk meminimalkan terjadinya risiko dari naik turunnya aset yang cepat.

"Untuk investor pemula, memang lebih baik membeli Bitcoin dan Ethereum dulu karena kedua kripto tersebut adalah kripto yang kapitalisasi pasarnya tertinggi. Namun, jika ingin membeli kripto selain dua kripto tersebut, para investor diharapkan dapat melakukan proses riset berupa *searching* terlebih dahulu," katanya seperti dikutip Antara, belum lama ini.

Ia mengatakan, proses riset bisa dilakukan melalui berbagai laman informasi untuk mengetahui seluk beluk investasi kripto serta teknologi *blockchain*. Investor harus melakukan proses screening melalui penyaringan aset kripto yang akan dibeli dari beberapa aset kripto terpilih dalam proses riset serta menyaring profil risiko masing-masing.

> "Di market aset kripto ada beberapa faktor yang bisa dijadikan analisis fundamental suatu aset kripto."

Setelah itu, para investor dapat melakukan analisis kripto secara teknikal dan juga fundamental. Analisis teknikal yaitu suatu proses analisis dengan melihat dan menganalisis pergerakan historis harga kripto di masa lampau. Sedangkan, analisis fundamental yaitu melihat semua informasi finansial dan teknologi.

"Di market aset kripto ada beberapa faktor yang bisa dijadikan analisis fundamental suatu aset kripto. Faktor yang pertama yaitu kapitalisasi pasar yang berupa nilai atau harga aset kripto yang dihitung dari jumlah keseluruhan aset. Kapitalisasi pasar tentu merupakan indikator penting karena menunjukkan ketertarikan pasar dan pertumbuhan kripto itu sendirinya," katanya.

Oscar memastikan, ketersediaan suatu aset yang bisa diukur dari permintaan dan penawaran. Jika permintaan besar namun penawarannya sedikit akibat proses *burn token*, maka harganya pun akan semakin tinggi sehingga minat beli terhadap harga aset kripto akan naik.

Selanjutnya, lanjut dia, investor harus rajin memantau volume *trading* yang memperlihatkan seberapa banyak aset kripto dijual ataupun dibeli selama 24 jam, mencari informasi latar belakang investor dan mengantisipasi potential *roadblocks* serta keamanan aset tersebut.

"Kemudian melihat reputasi kripto tersebut yang ditandai dengan apakah kripto tersebut listing di banyak *exchange* atau tidak dan melihat kegunaan token tersebut," kata Oscar.

Saat ini untuk melihat informasi mengenai aset kripto, investor bisa mengunjungi situs laman resmi aset kripto tersebut ataupun melihat *whitepaper* dengan mengakses CoinMarketCap atau CoinGecko. *Whitepaper* merupakan suatu laporan yang berisi latar belakang, pendiri proyek kripto, sasaran pasar, tujuan pembuatan kripto, rencana ke depan, penggunaan dana, serta kuantitas kripto yang dimiliki.

Terakhir, investor harus mencari informasi mengenai komunitas kripto untuk mengikuti inovasi yang akan dibuat token itu dari keaktifan di proyek sosial media serta *event*. Tidak lupa, investor harus memantau berita mengenai proyek suatu aset digital, terutama terkait *tone* positif atau negatif.

(Suhirlan/"PR")***